

Hubungan Tingkat Maturasi dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Saat Pembelajaran Daring Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Ellen Anggelina^{1*}, Milkhatun², Muhammad Bachtiar Safrudin³
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.
*Email : ellenanggelina10@gmail.com

Diterima:19/07/21

Revisi:16/10/21

Diterbitkan: 19/04/22

Abstrak

Latar belakang: Sejak munculnya pandemi Covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan WFH (Work From Home) termasuk dengan institusi pendidikan diberlakukannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat mobile seperti smartphone atau android, laptop, komputer, tablet, iPhone. Hal ini, membuat mahasiswa menjadi mulai jenuh terhadap perkuliahan daring, khawatir pada finansial orangtua akibat pembelian kuota internet untuk pembelajaran daring, mengalami gangguan emosional dengan tanda perubahan suasana hati akibat banyaknya tugas yang membuat mahasiswa merasa tertekan. Setiap mahasiswa mempunyai kematangan diri berbeda-beda untuk mengambil sikap. Kematangan diri yang belum siap untuk melakukan pembelajaran daring mengakibatkan terjadinya kecemasan terlebih lagi dimasa pandemi Covid-19. Sesuai dengan tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Semakin bertambah usia kematangan diri seseorang semakin terlihat. Namun ada juga seseorang yang usianya sudah matang akan tetapi dalam menyikapi masalah masih belum mampu. Gangguan psikologis tersebut dapat berupa gangguan kecemasan, stres bahkan dapat meningkat menjadi depresi. Hal ini juga bisa membuat gangguan psikologis pada mahasiswa seperti mengalami kecemasan.

Tujuan penelitian: penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Hubungan Tingkat Maturasi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Saat Pembelajaran Daring Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Metode penelitian: Rancangan penelitian ini adalah *descriptive correlation* dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 369 responden. Pengambilan data menggunakan google form yang disebarluaskan melalui social media yaitu Whatsapp dan Instagram Analisis untuk uji hipotesis dengan menggunakan *chi square*

Hasil penelitian: Hasil uji statistic diperoleh nilai *p-values* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan interpretasi ada Hubungan Tingkat Maturasi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Saat Pembelajaran Daring Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur,

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan / bermakna hubungan Hubungan Tingkat Maturasi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Saat Pembelajaran Daring Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Abstract

Background: Since the emergence of the Covid-19 pandemic, the government issued a WFH (Work From Home) policy, including with educational institutions, the implementation of online learning requires the support of mobile devices such as smartphones or androids, laptops, computers, tablets, iPhones. This causes students to become bored with online lectures, worry about their parents' finances due to purchasing internet data for online learning, experience emotional disturbances with signs of mood swings due to the many tasks that make students feel depressed. Each student has different maturity in a behaviour. Immaturity to do online learning results in anxiety, even more so during the Covid-19 pandemic. In accordance with the level of energy, patience, intelligence, attitude and maturity. The older a person's maturity is, the more visible it is. However, there is also someone whose age is mature but is still unable to deal with problems. These psychological disorders can be in the form of anxiety disorders, stress can even increase to depression. This can also create psychological disorders in students such as experiencing anxiety.

Research objectives: This study aims to determine the relation between the level of maturation on the level of anxiety in students during online learning at Muhammadiyah University, East Kalimantan.

Research method: This research design uses descriptive correlation with cross sectional approach. The research sample was 369 respondents. Data retrieval using google forms distributed through social media, namely Whatsapp and Instagram. Analysis to test hypotheses using chi square

Research results: The results of statistical tests obtained p-values of $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted. With the interpretation there is a relations between the level of maturation and the level of anxiety in students during online learning at the Muhammadiyah University of East Kalimantan,

Conclusion: There is a significant / meaningful relation between the Maturity Level on Anxiety Levels in Students During Online Learning at Muhammadiyah University, East Kalimantan

Keywords: *Maturation level, Anxiety level, Online Learning*

1. PENDAHULUAN

Pada bulan Desember 2019 dunia di gemparkan dengan munculnya virus baru yang disebut dengan *Corona Virus Disease-19 (CoViD-19)* di Wuhan, China. Virus ini menular dan menyebar dengan cepat hingga ke beberapa negara. Hingga saat sekarang sudah hampir seluruh negara di dunia terjangkit virus ini (Yuliana, 2020). Di Indonesia sendiri *Covid-19* mulai terdeteksi pada 2 Maret 2020 dengan adanya korban positif *Covid-19* di Kota Depok. Sejak saat itu hingga sekarang terjadi peningkatan kasus positif hampir di setiap wilayah di Indonesia.

Data 30 April 2020, *Covid-19* telah dikonfirmasi pada 3.096.686 orang dengan kasus baru 72.955 di seluruh dunia, sedangkan angka kematian sekitar 9.859, sehingga total kematian karena *Covid-19* sebanyak 223.198 orang. Angka tersebut meningkat jauh jika dibandingkan dengan data 28 April 2020 dimana jumlah penderita *Covid-19* 2.957.350 orang dengan jumlah kematian 207.961 orang (WHO, 2020)

Kebijakan-kebijakan besar telah diambil oleh negara-negara terjangkit sebagai upaya menghentikan penularan infeksi. Badan Penanggulangan Bencana (BNPB) di Indonesia mengeluarkan surat keputusan No. 13A terkait MApenetapan masa darurat akibat virus Corona. Pemerintah menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, memakai masker, tidak melakukan kegiatan yang menciptakan kerumunan dan keramaian serta melakukan *physical distancing* sesuai protokol kesehatan WHO bahkan dengan memberlakukan pembatasan sosial berskala besar atau PSBB. Berdasarkan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Diseases (Covid-19)*(Argaheni, 2020).

Peningkatan kasus *Covid-19* yang secara signifikan di Indonesia, tidak saja berdampak pada kesehatan tapi juga berdampak pada berbagai sektor, mulai dari sektor perekonomian, sosial masyarakat, lingkungan, budaya dan pendidikan. Pada situasi pandemi saat ini mahasiswa rentan mengalami kecemasan. Kecemasan yang dialami memiliki tingkatan yang berbeda-beda pada setiap individu. Kecemasan dapat memberikan dampak pada berbagai aspek.

Berdasarkan penelitian Irawan, dkk. (2020) bahwa mahasiswa mulai jenuh setelah dua minggu perkuliahan daring, khawatir pada finansial orangtua akibat pembelian kuota internet untuk pembelajaran daring, mengalami gangguan emosional dengan tanda perubahan suasana hati akibat banyaknya tugas yang membuat mahasiswa merasa tertekan. Mahasiswa sulit memahami penjelasan materi kuliah dari dosen, bingung cara menggunakan aplikasi untuk kuliah daring, kesulitan mendapatkan uang untuk pembelian kuota, dan juga kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen.

Perkuliahan daring/online merupakan sarana utama dalam pembelajaran ketika masa pandemi *Covid-19*, Pelaksananya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat mobile seperti smartphone atau android, laptop, komputer, tablet, iPhone yang dapat di pergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Fitriyani et al., 2020). Metode pembelajaran ini menyebabkan penurunan motivasi belajar mahasiswa karena kurang terpantaunya proses pembelajaran dengan baik(Jamaluddin et al., 2020).

Pembelajaran secara daring diimplementasikan dengan beragam cara oleh pendidik di tengah penutupan sekolah untuk mengantisipasi virus corona. Namun implementasi tersebut dinilai tidak maksimal dan menunjukkan masih ada ketidaksiapan di kalangan pendidik untuk beradaptasi di iklim digital (Charismiadji, 2020). Banyak sekolah yang menerapkan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa. Penugasan itu dilakukan melalui berbagai media sosial yang tersedia, terutama whatsapp grup. Dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang, bentuk penugasan yang dipandang efektif dalam

pembelajaran jarak jauh. Konsekuensinya, pengenalan konsep mengenai suatu pelajaran sebagaimana yang diterapkan dalam pembelajaran tatap muka tidak bisa berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran tatap muka akan ada penyampaian konsep pembelajaran dan tujuannya terlebih dahulu. Kemudian pembelajaran berlanjut sampai pemahaman dan pengembangannya. Tahapan-tahapan tersebut dinilai tidak berjalan dengan baik dalam situasi darurat seperti sekarang (Charismiadi, 2020).

Pembelajaran daring ini dilakukan disemua level pendidikan dari tingkat dasar sampai level pendidikan atas dimasa pandemi ini dengan mengusung *Work From Home (WFH)*. Perguruan tinggi pada masa *WFH* perlu melaksanakan penguatan pembelajaran daring (Fitriyani et al., 2020). Mahasiswa adalah individu yang sedang menuju kematangan pribadi atau sedang berada pada fase perkembangan dewasa awal. Kondisi awal yang akan ditemukan oleh mahasiswa adalah lingkungan sosial baru, mulai dari lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan perkuliahan.

mahasiswa yang kebingungan menghadapi metode pembelajaran daring disertai dengan tumpukan tugas menyebabkan semakin meluas serta kematangan diri yang belum siap untuk melakukan pembelajaran daring mengakibatkan terjadinya kecemasan terlebih lagi dimasa pandemi *Covid-19*. Penelitian yang dilakukan oleh livana PH dkk (2020) menunjukkan bahwa Tugas pembelajaran merupakan faktor utama penyebab stres mahasiswa selama pandemi *Covid-19*. Kuliah daring dapat menimbulkan dampak pada mahasiswa baru yang seharusnya masa perkuliahan awal merupakan kesempatan bagi mahasiswa baru untuk mencari relasi, mendapatkan jati diri, dapat mengembangkan diri, serta belajar untuk menjadi lebih mandiri. Mahasiswa baru banyak yang merasa kebingungan serta kecemasan tentang apa yang harus dilakukannya dan kepada siapa ia harus bertanya apa yang tidak pernah diketahui sebelumnya (Chafsoh, 2020).

Pandemi *Covid-19* menjadi penyebab bagi semua mahasiswa tidak pernah merasakan bagaimana menjadi mahasiswa pada umumnya, mahasiswa sulit beradaptasi dengan hal-hal baru yang tidak pernah ia lakukan. Mahasiswa sulit memahami penjelasan materi kuliah dari dosen, bingung cara menggunakan aplikasi untuk kuliah daring, kesulitan mendapatkan uang untuk pembelian kuota, dan juga kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen.

Menurut Widiyono (2020) pembelajaran daring ini tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang menjadi sebuah hambatan dalam pelaksanaannya (Widiyono, 2020). Permasalahan yang dapat menimbulkan tidak efektifnya kuliah daring ini yaitu tempat tinggal yang tidak strategis, ekonomi yang kurang mencukupi, serta pengetahuan yang sangat terbatas. Berbagai permasalahan yang timbul akibat peralihan proses belajar membuat mahasiswa menjadi kurang efektif dalam melaksanakan kuliah daring/online, mahasiswa menginginkan pelaksanaan kuliah tatap muka agar lebih efektif. Oleh karena itu, mahasiswa harus mampu menyesuaikan diri untuk menghadapi kondisi pada tuntutan baru yang tidak biasa ia jalani. Semiun (2006 dalam) mengatakan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan tingkah laku yang menyebabkan individu berusaha mengulangi kebutuhan, ketegangan, frustrasi, konflik batin, serta menyalurkan tuntutan batin.

Mahasiswa yang melakukan kuliah daring banyak yang mengeluh karena memiliki berbagai macam kendala selama proses belajar daring. Diantaranya keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh dosen dan mahasiswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, dan juga kurangnya penyediaan anggaran. Banyaknya kendala yang di hadapi tentu saja sulit untuk dihindari, karena hal ini sudah menjadi dampak yang dikeluarkannya keputusan dan peraturan baru (Aji, 2020).

Setiap orang menyikapi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini berbeda-beda. Sesuai dengan tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Kematangan diri seseorang tentunya sangat berbeda di dalam diri setiap individu, semakin bertambah usia kematangan diri seseorang semakin terlihat. Namun ada juga seseorang yang usianya sudah matang akan tetapi dalam menyikapi masalah masih belum mampu. Dan mahasiswa harus siap untuk belajar aspek-aspek kesiapan belajar meliputi kematangan (maturation) mahasiswa. Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan.

Mahasiswa baru merupakan individu yang sedang menuju kematangan pribadi dengan perubahan status dari siswa menjadi mahasiswa. Akan tetapi terlintas dalam pikirannya bagaimana supaya dapat kuliah dengan baik, mencapai cita-cita yang sejak awal dibawa dari kampung ke universitas dan mendapat pekerjaan yang baik. Mahasiswa baru belum memiliki gambaran sama sekali terkait bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di perguruan tinggi. Dengan situasi pandemi seperti sekarang ini yang mengharuskan pembelajaran dilakukan dari rumah secara daring tentunya akan membuat mereka merasa gagap dan bingung dalam proses pembelajaran. Hal ini cenderung akan mendorong mereka lebih mudah mengalami gangguan psikologis dalam pembelajaran daring. Gangguan psikologis tersebut dapat berupa gangguan kecemasan, stres bahkan dapat meningkat menjadi depresi.

Kendala pembelajaran daring adalah kurangnya kesiapan mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui daring, karena metode pembelajaran seperti ini masih jarang di gunakan, oleh sebab itu butuh adaptasi dalam proses

penggunaannya dan butuh sosialisasi untuk proses penggunaannya. Proses adaptasi ini menimbulkan kecemasan bagi mahasiswa setiap melaksanakan perkuliahan, cemas yang dirasakan antara lain adalah cemas akan gangguan jaringan yang membuat system perkuliahan terganggu, kecemasan yang sering dialami ini bisa menimbulkan stress bagi mahasiswa, (Hendrastomo, 2008). Setiap mahasiswa menyikapi pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* ini berbeda-beda. Sesuai dengan tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Kematangan diri seseorang tentunya sangat berbeda di dalam diri setiap individu, semakin bertambah usia kematangan diri seseorang semakin terlihat. Namun ada juga seseorang yang usianya sudah matang akan tetapi dalam menyikapi masalah masih belum mampu. Hal ini juga bisa membuat gangguan psikologis pada mahasiswa seperti mengalami kecemasan. mahasiswa harus siap untuk belajar aspek-aspek kesiapan belajar meliputi kematangan (*maturation*) mahasiswa. Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan. kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring ini membutuhkan waktu dan proses adaptasi, (Rusdiana & Nugroho, 2020).

Kecemasan atau ansietas merupakan perasaan khawatir, perasaan tidak enak, tidak pasti atau merasa sangat takut sebagai akibat dari suatu ancaman atau perasaan yang mengancam dimana sumber nyata dari kecemasan tersebut tidak diketahui dengan pasti. Kecemasan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, karena kecemasan cenderung menghasilkan kebingungan dan distorsi persepsi. Distorsi tersebut dapat mengganggu belajar dengan menurunkan kemampuan memusatkan perhatian, menurunkan daya ingat, mengganggu kemampuan menghubungkan satu hal dengan yang lain (Hasanah, Ludiana, Immawati, & PH, 2020). Cemas yang berkepanjangan dan terjadi secara terus menerus dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Cemas yang berkepanjangan dapat menyebabkan stres pada seseorang.

Hasil penelitian dari Erika Untari Dewi. (2020) yang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecemasan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi *Covid-19* Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Stikes William Surabaya”.menunjukkan pembelajaran daring cukup sebanyak 14 orang (73,6%) dan kecemasan Hars sedang sebanyak 9 orang (47,3%) serta Indeks prestasi 3,00 – 3,49 sebanyak 52%. Analisa data menggunakan uji statistic *spearman Rho Correlation* de peroleh tingkat kemaknaan 0,04 ($p < 0,05$). Dengan demikian H_0 di tolak yang berarti ada hubungan kecemasan selama pembelajaran daring dengan prestasi mahasiswa mahasiswa di Stikes William Booth. Serta, adapun hasil penelitian dari Maya Primeradama Yanti, Nurul Retno Nurwulan (2021) yang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Depresi, Stres, Dan Kecemasan Mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 106 mahasiswa program sarjana Universitas Sampoerna, dapat disimpulkan bahwa sulitnya menikmati waktu luang dan perasaan takut tanpa alasan merupakan penyebab utama dari depresi, stres, dan kecemasan pada mahasiswa. Adapun tantangan-tantangan yang dialami oleh mahasiswa selama pembelajaran daring antara lain koneksi internet yang tidak stabil, kondisi ekonomi yang kurang baik, fasilitas pembelajaran daring yang kurang memadai, sulitnya komunikasi dengan dosen, dan sulitnya komunikasi dengan teman menunjukkan bahwa susahnya menikmati waktu luang dan perasaan takut tanpa alasan merupakan penyebab depresi, stress, dan kecemasan pada mahasiswa.

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur menjadi salah satu tempat penelitian penulis dengan populasi mahasiswa sebanyak 4.648 orang (Kemdikbud, 2020). Alasan penulis melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur karena lebih mudah untuk diakses serta memiliki data penelitian terkait tempat yang diteliti tentang mahasiswa yang mengalami kecemasan. Dalam penelitian yang pernah dilakukan Sunarti Sunarti, Khusnul Khatimah, Dzul Rachman (2019) menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil HARS yang rendah memiliki skor TOEFL yang tinggi sebaliknya hasil HARS yang tinggi menyebabkan skor TOEFL yang rendah dengan menggunakan korelasi dua arah. Di sisi lain, ada hubungan antara kecemasan dan skor total TOEFL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara kecemasan dengan menggunakan HARS dan skor TOEFL total memiliki koefisien korelasi yang tinggi di antaranya Itu diperoleh 749. Dalam naskah publikasi (Mariyati & Damayanti, 2018) menunjukkan hasil penelitiannya mengenai gambaran tingkat kecemasan tingkat III D3 Keperawatan menghadapi uji kompetensi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur 2018 memiliki tingkat kecemasan 86,6% kecemasan ringan, 11,1% kecemasan sedang dan 2,2% kecemasan berat. Serta pada penelitian Ramandini, Feby

Damayanti, Mukhrifah (2018) Gambaran Stres Mahasiswa Baru Terhadap Pendidikan Diploma III Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Hasil : Hasil distribusi frekuensi responden terbanyak berdasarkan usia mahasiswa 19 tahun sejumlah 63 orang (70%), kelas 1A sebanyak 46 orang (51%) dan asal daerah samarinda sebanyak 21 orang (23%), tenggarong 12 orang (13%) dan kubar 11 orang (13%). Berdasarkan tingkat stres didapatkan hasil Mean = 27,77 , Median = 25,00 , Standar Deviasi (SD) = 10,269 , dan 95% Confidence Interval (95%CI) = 25,63 – 29,91. Kesimpulan : Dari 91 responden menunjukkan stres didapatkan hasil Mean = 27,77 , Median = 25,00 , Standar Deviasi (SD) = 10,269 , dan 95% Confidence Interval (95%CI) = 25,63 – 29,91.

Berdasarkan uraian fenomena permasalahan diatas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian “Hubungan Tingkat Maturasi dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa saat Pembelajaran Daring Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur”

2. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015, hlm.23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). menggunakan jenis penelitian *descriptive correlational* yaitu yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelasi/hubungan antar variabel (Nursalam, 2003), dengan metode pendekatan *cross sectional* yaitu pengumpulan informasi dari setiap elemen populasi sampel yang dilakukan hanya sekali dalam waktu tertentu (Sumarwan et.al 2011:20). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain (Notoadmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang berjumlah 4.648 Mahasiswa. Menurut Sugiyono (2017:81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk menentukan besarnya sampel pada penelitian ini maka digunakan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2002) dengan rumus besar sampel, peneliti menggunakan *rumus slovin*. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 369 responden.

Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Notoadmodjo, 2012). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Mahasiswa yang berstatus aktif, Mahasiswa yang bersedia untuk diteliti, Mahasiswa yang menjalani pembelajaran daring minimal satu semester. Sedangkan, Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, seperti halnya adanya hambatan etis, menolak menjadi responden atau suatu keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian (Notoadmodjo, 2012). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa yang cuti atau drop out, Mahasiswa yang sedang mengambil tugas akhir.

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner HARS yang sudah baku terdiri dari 14 item pertanyaan dan kuesioner maturasi yang terdiri dari 7 item pertanyaan harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena belum baku. Uji Validitas menurut Sugiyono (2017:125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti menggunakan Rumus uji *Pearson Product Moment*: sebanyak 7 item pertanyaan dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai $r_{hitung} > 0,361$. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji *statistik Cronbach Alpha*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas maka didapat $r_{hitung} = 0,725$ jika dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,60$ maka $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka semua pernyataan yang dianalisis dengan metode Alpha Cronbach adalah reliabel. Uji normalitas menggunakan rumus kolmogorov smirnov Maturasi menggunakan kuesioner yang terdiri dari 7 item pertanyaan, yang dengan uji normalitas dinyatakan tidak terdistribusi normal sehingga menggunakan data median dan dikategorikan sebagai berikut immatur bila $score \leq 26$, matur bila $score > 26$. Teknik analisa data yang digunakan dengan analisa univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

3. HASIL

Hasil penelitian terhadap karakteristik responden yang ada di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan program studi disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase dengan hasil.

Tabel 1 Karakteristik Responden Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Karakteristik Frekuensi Presentasi (%)		
Usia		
<17	1	3
18-20	276	74,8
>21	92	24,9
Jumlah	369	100,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	98	26,6

Perempuan	271	73,4
Jumlah	369	100,0
Program Studi		
D3 Keperawatan	8	2,2
S1 Keperawatan	144	39,0
D3 Kesehatan lingkungan	1	0,3
S1 Kesehatan lingkungan	11	3,0
S1 Kesehatan masyarakat	70	19,0
S1 Farmasi	10	2,7
S1 Manajemen	34	9,2
S1 Teknik informatika	7	1,9
S1 Hukum	2	0,5
S1 Pendidikan bahasa inggris	2	0,5
S1 Psikologi	44	11,9
S1 Teknik mesin	11	3,0
S1 teknik sipil	22	6,0
S1 Hubungan internasional	3	0,8
Jumlah	369	100,0

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil sebagian besar adalah dengan usia 18-20 tahun yaitu 276 responden (74,8%), kemudian dengan usia >21 tahun yaitu 92 responden (24,9%), usia <17 tahun yaitu 1 responden (3%).

Berdasarkan jenis kelamin responden sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 271 responden (73,4%) sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 98 responden (26,6%).

Berdasarkan program studi responden sebagian besar adalah program studi S1 Keperawatan sebanyak 144 responden (39,0%), diikuti dengan program studi S1 Kesehatan masyarakat sebanyak 70 responden (19,0%), program studi S1 Psikologi sebanyak 44 responden (11,9%), program studi S1 manajemen sebanyak 34 responden (9,2%), program studi S1 Teknik sipil sebanyak 22 responden (6,0%), program studi S1 Kesehatan lingkungan dan S1 Teknik mesin sebanyak 11 responden (3,0%), program studi S1 Farmasi sebanyak 10 responden (2,7%). Program studi D3 Keperawatan sebanyak 8 responden (2,2%), program studi S1 teknik informatika sebanyak 7 responden (1,9%), program studi S1 Hubungan internasional sebanyak 3 responden (0,8%), program studi S1 Hukum dan S1 Pendidikan bahasa inggris sebanyak 2 responden (0,5%), dan program studi D3 Kesehatan lingkungan sebanyak 1 responden (0,3%).

1. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk menjelaskan frekuensi dari masing-masing variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen melalui persentase dan distribusi frekuensi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat maturasi, adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Kecemasan pada mahasiswa saat pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

a. Tingkat Maturasi

Tabel 2 Hasil penelitian maturasi

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Immaturitas	149	40,4
Maturitas	220	59,6
Jumlah	369	100,0

Dari tabel 2 diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden yang memiliki sikap immaturitas sebanyak 149 responden (40,4%) dan yang memiliki sikap maturitas sebanyak 220 responden (59,6%).

b. Kecemasan

Hasil penelitian kecemasan pada mahasiswa saat pembelajaran daring di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3 Analisis Variabel Tingkat Kecemasan Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Maturasi	Frekuensi	Presentasi (%)
Tidak Ada Kecemasan	61	16,5
Kecemasan Ringan	70	19,0
Kecemasan Sedang	64	17,3
Kecemasan Berat	118	32,0
Kecemasan Sangat Berat	56	15,2
Jumlah	369	100.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai memiliki tingkat kecemasan berat, yaitu sebesar 118 responden (32,0%) diikuti dengan kecemasan ringan sebesar 70 responden (19,0%), kecemasan sedang sebesar 64 responden (17,0%), tidak ada kecemasan sebesar 61 responden (16,5%), dan kecemasan sangat berat sebesar 56 responden (15,2%).

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat maturasi dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa saat pembelajaran dari di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

a. Hubungan tingkat maturasi dengan tingkat kecemasan

Hubungan antara tingkat maturasi dengan tingkat kecemasan dianalisis dengan analisis *Chi Square* dan diolah menggunakan program statistik computer SPSS Version 25.0. Hasil analisis *Chi Square* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Hasil Analisis Chi-Square

Variabel	Kecemasan					Total	P-Value
	Tidak ada Kecemasan	Kecemasan ringan	Kecemasan sedang	Kecemasan berat	Kecemasan sangat Berat		
Maturasi							
Immatur	34	33	22	36	34	149	
Matur	27	37	42	82	32	220	0,000
Jumlah	61	70	64	118	56	369	

Berdasarkan tabel 4 Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan p Value = 0,000 < 0,05, maka hipotesis yang diterima adalah Ha yaitu ada hubungan antara tingkat maturasi dengan tingkat kecemasan saat pembelajaran daring pada mahasiswa di universitas muhammadiyah kalimantan timur.

4. DISKUSI

1. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil sebagian besar adalah dengan usia 18-20 tahun yaitu 276 responden (74,8%), kemudian dengan usia >21 tahun yaitu 92 responden (24,9%), usia <17 tahun yaitu 1 responden (3%). Penelitian yang dilakukan oleh (Ngadiran, 2019) mengatakan seiring bertambahnya usia pada lansia maka semakin rumit penurunan fungsi organ yang berakibat menurunnya fungsi fisik dan kognitif lansia yang berpengaruh terhadap kecemasan.

b. Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil berdasarkan jenis kelamin responden sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 271 responden (73,4%) sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 98 responden (26,6%).

c. Berdasarkan Program studi responden

Berdasarkan program studi responden sebagian besar adalah program studi S1 Keperawatan sebanyak 144 responden (39,0%), diikuti dengan program studi S1 Kesehatan masyarakat sebanyak 70 responden (19,0%), program studi S1 Psikologi sebanyak 44 responden (11,9%), program studi S1 manajemen sebanyak 34 responden (9,2%), program studi S1 Teknik sipil sebanyak 22 responden (6,0%), program studi S1 Kesehatan lingkungan dan S1 Teknik mesin sebanyak 11 responden (3,0%), program studi S1 Farmasi sebanyak 10 responden (2,7%). Program studi D3 Keperawatan sebanyak 8 responden (2,2%), program studi S1 teknik informatika sebanyak 7 responden (1,9%), program studi S1 Hubungan internasional sebanyak 3 responden (0,8%), program studi S1 Hukum dan S1 Pendidikan bahasa inggris sebanyak 2 responden (0,5%), dan program studi D3 Kesehatan lingkungan sebanyak 1 responden (0,3%).

d. Tingkat Maturitas

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden yang memiliki sikap immaturitas sebanyak 149 responden (40,4%) dan yang memiliki sikap maturitas sebanyak 220 responden (59,6%). Hasil penelitian ini

e. Hubungan Kecemasan dengan maturitas

Hasil penelitian menunjukkan terhadap 369 responden menunjukkan bahwa tingkat immatur responden terhadap kecemasan yakni sebanyak 149 responden (40,4%), matur sebanyak 220 responden (59,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Menurut Direktorat Kesehatan Jiwa Depkes RI (1994) dalam (Hernawaty, Ramdhani, dan Solehati 2015), faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan antara lain Perkembangan kepribadian, Tingkat maturasi, Tingkat pengetahuan, Karakteristik stimulasi, Karakteristik individu.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden sebagian besar berumur 18-20 tahun sebanyak 276 responden (74,8%), jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan sebanyak 271 responden (73,4%), program studi responden sebagian besar adalah program studi S1 Keperawatan sebanyak 144 responden (39,0%).
2. bahwa sebagian besar responden yang memiliki sikap immaturitas sebanyak 149 responden (40,4%) dan yang memiliki sikap maturitas sebanyak 220 responden (59,6%).
3. sebagian besar responden menilai memiliki tingkat kecemasan berat, yaitu sebesar 118 responden (32,0%) diikuti dengan kecemasan ringan sebesar 70 responden (19,0%), kecemasan sedang sebesar 64 responden (17,0%), tidak ada kecemasan sebesar 61 responden (16,5%), dan kecemasan sangat berat sebesar 56 responden (15,2%).
4. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan $p \text{ Value} = 0,000 < 0,05$, maka hipotesis yang diterima adalah H_a yaitu ada hubungan antara tingkat maturasi dengan tingkat kecemasan saat pembelajaran daring pada mahasiswa di universitas muhammadiyah kalimantan timur

SARAN

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan untuk mahasiswa bisa beradaptasi dengan kebijakan metode pembelajaran daring akibat pandemi covid-19 karena ini untuk kebaikan bersama. Sebaiknya mahasiswa lebih mengenali tanda-tanda jika mengalami kecemasan yang berlebihan agar bisa mengendalikannya

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan Institusi pendidikan

Diharapkan memberikan wadah untuk mahasiswa berkonsultasi tentang perasaan dan kecemasan yang dialami mahasiswa.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian sejenis di tempat penelitian yang berbeda dengan variabel yang berbeda pula, guna mencari tahu hubungan atau faktor lain yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa saat pembelajaran daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mengucapkan terima kasih kepada proyek KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan.

REFERENSI

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia: sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Alfiandy warih handoyo, Arga Satrio Prabowo. (2020). Prokrastinasi akademik mahasiswa selama pembelajaran daring. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 3(1), 355–361.
- Annisa, D., & Ifdil. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). Jurnal Konselor Universitas Padang, 5(2), 93-99. Diunduh dari ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/6480/5041
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya, 8(2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Argaheni, Niken Bayu. 2020. Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. Placentum, 8(2), 101-103.
- Andiarna, F., & Kusumawati, E. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Psikologi, 16(2), 139. <https://doi.org/10.24014/jp.v16i2.10395>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. Jurnal Golden Age, 4(01), 4–6. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>
- Chaplin, J. P. (2006). Kamus Lengkap Psikologi (Kartini Kartono, Trans.). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Desmita. (2006). Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Djiwandono, S.E.W. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Grasindo.
- Dewi, E. U. (2020). Pengaruh Kecemasan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Stikes William Surabaya. Jurnal Keperawatan, 9(1), 18–23. <https://doi.org/10.47560/kep.v9i1.210>
- Febriyanti, E. dan, & Mellu, A. (2020). Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kota Kupang. NURSING UPDATE : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN : 2085-5931 e-ISSN : 2623-2871, 11(3), 1–6. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>

- Handono; Bashori. (2013). Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres lingkungan pada santri baru. *Jurnal Fakultas Psikolog*, 1(2), 79–89.
- Indah Novitasari, Sahuri Teguh, Kurniawan, M. W. K. (2020). Gambaran Tingkat Stress Mahasiswa Profesi Ners Universitas Kusuma Husada Surakarta Selama Study From Home (Sfh) Di Masa Pandemi Covid-19. *Gambaran Tingkat Stress Mahasiswa Profesi Ners Universitas Kusuma Husada Surakarta Selama Study From Home (Sfh) Di Masa Pandemi Covid-19*, 46, 1–12.
- Kusnayat, A., Sumarni, N., Mansyur, A. S., Zaqiah, Q. Y., & Bandung, U. T. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153–165.
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541. <https://doi.org/10.33087/jiubi.v20i2.932>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sanyoto, R., Rizky, R. A., Fauzi, A. R., Wahid, A., Dewi, K. P., Pendidikan, T., Konseling, B., Mesin, T., Kesehatan, P. J., & Pembangunan, E. (n.d.). 2 3 4 5.
- Sari, F. S. and Batubara, I. M. 2017. ‘Kecemasan Anak Saat Hospitalisasi’, *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, pp. 144–149. doi: 10.34035/jk.v8i2.233.
- Semiun, Yustinus, (2006), *Kesehatan Mental 3*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sepriani, R. (2020). Analisis Psikologis Mahasiswa Baru Jurusan Pendidikan Olahraga Saat Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 3(10), 9–16.
- Sutejo. (2018). *Keperawatan Jiwa, Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa dan Psikososial*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Tuasikal, A. N. A., & Retnowati, S. (2019). Kematangan Emosi, Problem-Focused Coping, Emotion-Focused Coping dan Kecenderungan Depresi pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(2), 105. <https://doi.org/10.22146/gamajop.46356>
- Wikipedia. (2020). Penyakit Coronavirus (covid-19). World Health Organization (WHO), 604, 1–15. https://id.wikipedia.org/wiki/Penyakit_koronavirus_2019
- Wekoadi, G. M., Ridwan, M., & Sugiarto, A. (2018). Writing Therapy Terhadap Penurunan Cemas Pada Remaja Korban Bullying. *Jurnal Riset Kesehatan*, 7(1), 37. <https://doi.org/10.31983/jrk.v7i1.3232>
- Yuliana. (2020). Yuliana. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(February), 124–137. <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>

Zainuddin. (2013). Kematangan Psikologis Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://media.neliti.com/media/publications/218612-kematangan-psikologis-dalam-membangkitka.pdf>